



ALIH KODE DAN CAMPUR KODE TUTURAN PENYIAR RADIO SONORA LAMPUNG 96.0 FM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Cintia Ayu Aryani¹⁾, Ali Mustofa²⁾, Nurlaksana Eko Rusminto³⁾

E-mail: cintiaaryani@gmail.com

Universitas Lampung ¹⁾²⁾³⁾

Abstract

Purpose of this research is descriptive code switching and code mixing form and cause factors used on Sonora Lampung 96.0 FM announcer's speech in The Showre program, and then implactions result of the research for Indonesian language learning in high school. The research method used is descriptive qualitative. The data source of this research is the recording of The Showre Sonora Lampung 96.0 FM broadcast. The data collection technique was carried out using the free-of-conversation listening technique, the recording technique, and the note-taking technique. The results showed that there were 23 code-switching data and 360 code-mixing data. The form of code switching found was only external code switching in the form of a transition from Indonesian to English and was caused by speaker factor and changing topics of conversation. The forms of code mixing found are word code mixing, phrases, baster, word repetition, and clauses. The code mixing occurs because of the background of the speaker's attitude factor and language factor. The results of the study can be implicated in learning Indonesian in high school in anecdotal text material.

Keywords: *code switching, code mixing, The Showre Sonora Lampung*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode serta faktor penyebabnya yang terdapat dalam tuturan penyiar radio Sonora Lampung 96.0 FM di program *The Showre* dan mengimplikasikan hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah rekaman siaran *The Showre* Sonora Lampung 96.0 FM. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 23 data alih kode dan 360 data campur kode. Bentuk alih kode yang ditemukan hanya alih kode ekstern berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan disebabkan oleh faktor penutur dan berubahnya topik pembicaraan. Bentuk campur kode yang ditemukan yaitu campur kode kata, frasa, baster, perulangan kata, dan klausa. Campur kode tersebut terjadi karena faktor latar belakang sikap penutur dan kebahasaan. Hasil penelitian dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dalam materi teks anekdot.

Kata kunci: *alih kode, campur kode, The Showre Sonora Lampung*

I. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang dapat

digunakan untuk bekerja sama, berinteraksi, serta mengidentifikasi diri oleh sekelompok masyarakat (Kridalaksana, 2009). Tanpa adanya bahasa, tidak akan terjadi interaksi



dan komunikasi antar sesama manusia. Hal tersebut merupakan tanda pentingnya bahasa bagi berjalannya kehidupan.

Indonesia termasuk negara yang kaya akan keberagaman, baik berupa budaya maupun bahasanya. Indonesia memiliki tiga macam bahasa yang diakui yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.

Keanekaragaman bahasa yang digunakan di Indonesia menyebabkan masyarakat menggunakan lebih dari satu bahasa ketika berkomunikasi. Situasi tersebut dinamakan kedwibahasaan atau *bilingualisme*. Pada situasi kedwibahasaan akan terjadi peristiwa alih kode dan campur kode.

Alih kode merupakan peristiwa peralihan atau perubahan bahasa dan ragam bahasa oleh penutur secara sadar karena adanya sebab-sebab tertentu (Chaer & Agustina, 2010). Misalnya penutur bilingual yang awalnya berbicara menggunakan bahasa Indonesia melakukan alih kode ke dalam bahasa Sunda karena perubahan situasi dari formal ke informal. Alih kode terbagi menjadi dua bentuk yaitu alih kode *intern* dan alih kode *ekstern* (Suwito, 1983). Terdapat pula beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode.

Campur kode adalah situasi yang terjadi apabila seorang penutur bahasa tertentu menyisipkan unsur bahasa lain secara bersamaan ketika berkomunikasi (Thelander dalam Chaer & Agustina, 2010). Misalnya seorang penutur bahasa Indonesia menyisipkan unsur bahasa Inggris ketika ia berkomunikasi. Jika dilihat dari unsur-unsur kebahasaan, campur kode dapat dibedakan menjadi enam bentuk yaitu campur kode dengan penyisipan unsur berwujud kata, frasa, baster, perulangan kata, idiom atau ungkapan, dan klausa (Suwito, 1983). Sama seperti alih kode, campur kode juga dapat terjadi karena adanya beberapa faktor tertentu.

Peristiwa alih kode dan campur kode dapat terjadi dalam setiap kegiatan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan, peristiwa alih kode dan campur kode dapat terjadi dalam tuturan ketika berkomunikasi, salah satunya yaitu tuturan penyiar radio.

Di tengah perkembangan teknologi saat ini, bahasa asing sudah mulai masuk ke Indonesia. Dengan demikian, banyak masyarakat Indonesia yang mempelajari bahasa asing untuk sekedar memperluas pengetahuan mereka maupun untuk tujuan tertentu (Saragih, 2022). Saat ini, penggunaan bahasa asing terutama bahasa



Inggris sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa penyiar radio khususnya untuk program acara yang menjadikan anak muda sebagai sasarannya (Tarmini, 2018).

Radio merupakan media auditif yang hanya bisa didengar atau disimak, dengan murah, merakyat, dan bisa didengarkan dimana pun. Radio memiliki fungsi sebagai media untuk mengekspresikan dan mengomunikasikan informasi kepada khalayak. Sebagai media auditif, radio berupaya untuk memvisualisasikan suara penyiar melalui telinga pendengarnya (Masduki, 2001). Para pendengar radio hanya bisa menerima informasi dengan cara menyimak tuturan penyiar, sehingga bahasa memiliki peran penting dalam dunia kepenyiaran.

Salah satu stasiun radio yang digemari anak muda di Lampung yaitu Sonora Lampung 96.0 FM. Stasiun radio ini beralamatkan di Jalan ZA Pagar Alam No 83, Gedong Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Stasiun radio dengan slogan “*more than just hits*” ini menghadirkan banyak program acara yang menarik dan tentunya lagu-lagu terbaru baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut yang menjadi daya tarik bagi pendengar radio Sonora Lampung. Program-program acara dalam stasiun radio ini dapat dijadikan

sebagai data penelitian, salah satunya program *The Showre*.

Peneliti memilih program *The Showre* Sonora Lampung 96.0 FM karena dalam program tersebut para penyiar tidak hanya memutar lagu untuk pendengar tetapi juga membacakan informasi-informasi menarik seputar kehidupan, selebriti, sejarah dan pengetahuan lainnya. Selain itu, pendengar juga bisa ikut bermain teka-teki dengan cara mengirimkan pesan melalui sms, *whatsapp*, dan instagram. Masing-masing topik bahasan dalam program ini juga diberi nama yang unik seperti *showbiz highlight*, *on this day*, dan *maskara*. Program *The Showre* dikemas dengan gaya penyiaran yang santai khas anak muda untuk menemani sore hari pendengar, dan tentunya sering terjadi alih kode dan campur kode di dalamnya, terutama dalam bahasa Inggris. Program ini berlangsung setiap hari senin sampai jumat pada pukul 16.00-19.00 WIB di stasiun radio Sonora Lampung dan dipandu oleh dua orang penyiar yang bertugas.

Hasil penelitian dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Kurikulum 2013 Revisi 2018. Ranah kognitif dan psikomotorik dalam kurikulum 2013 yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis teks. Hal ini berawal dari anggapan



bahwa pembelajaran bahasa memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menulis teks (Winda, 2016). Oleh karena itu, alih kode dan campur kode yang ada dalam siaran radio Sonora Lampung program *The Showre* dapat dikaitkan dengan Kompetensi Dasar 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan 4.6 Membuat kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Teks anekdot adalah teks yang bertujuan untuk mengkritik tokoh masyarakat atau orang penting yang terkenal sesuai dengan kejadian sebenarnya. Akan tetapi disajikan secara lucu dan menghibur agar tidak menyakiti (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dalam setiap fenomena berbahasa, baik lisan maupun tulisan tentu seringkali terjadi proses alih kode dan campur kode terutama dalam lingkungan masyarakat *bilingual* dan *mutilingual*. Kemudian, siaran radio ini sangat menarik untuk dijadikan subjek penelitian karena proses berbahasa di dalamnya terjadi secara spontanitas atau tanpa naskah sehingga dapat menghasilkan data yang alami, menarik, dan tanpa rekayasa. Pendidik juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar atau materi ajar dalam mencontohkan penggunaan

dua bahasa ketika berkomunikasi kepada peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode tersebut karena tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode yang terkandung dalam tuturan penyiar radio Sonora Lampung 96.0 FM program *The Showre*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman siaran radio Sonora Lampung 96.0 FM program *The Showre* sebanyak empat kali siaran di bulan Desember 2021. Program *The Showre* disiarkan setiap hari senin sampai jumat pukul 16.00-19.00 WIB. Data diperoleh dari tuturan penyiar yang mengandung alih kode dan campur kode.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak. Teknik simak adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak dan memerhatikan penggunaan bahasa untuk mendapatkan data penelitian (Mahsun, 2012). Kemudian, peneliti melakukan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, ditemukan 23 data alih kode dan 360 data campur kode. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian alih kode dan campur kode yang dilakukan penyiar dalam siaran *The Showre* Sonora Lampung 96.0 FM dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

A. Bentuk-Bentuk Alih Kode dan Campur Kode

1. Alih Kode Ekstern

Alih kode ekstern adalah alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri dan bahasa asing. Berikut ini adalah contoh alih kode ekstern yang dituturkan oleh penyiar Sonora Lampung 96.0 FM.

Rana : *Sonora Lampung 96 FM more than just hits, feel your holiday with your own way* ‘Sonora Lampung 96.FM lebih dari sekedar hits, rasakan liburanmu dengan caramu sendiri’ **(Dt-1/AK-E/Bing/BTP/S-1)**

Helmi : Ya sahabat sonora ketemu lagi nih bareng Rana Edrian dan Helmi Aris di *The Showre*

Rana : *The show* sonora sore, kita bakal nemenin kamu nih sahabat sonora sampai dengan jam 7 nanti ya mi

Pada peristiwa tutur di atas terdapat peristiwa alih kode ekstern yang dilakukan oleh Rana dengan nomor data (1). Adanya alih kode ditandai dengan terjadinya peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Rana awalnya menggunakan bahasa Inggris ketika

menyampaikan kalimat pembuka atau slogan Sonora Lampung yaitu “*Sonora Lampung 96 FM more than just hits, feel your holiday with your own way*”. Kemudian, ia beralih menggunakan bahasa Indonesia ketika menyapa pendengar. Jadi, tuturan tersebut mengandung alih kode ekstern.

2. Campur Kode Berbentuk Kata

Kata adalah satuan konstruksi terkecil dari kalimat. Campur kode berbentuk kata yang terjadi dalam siaran *The Showre* Sonora Lampung 96.0 FM terjadi dari tiga bahasa yaitu bahasa Slang, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Berikut salah satu contoh campur kode berbentuk kata yang dituturkan penyiar Sonora Lampung 96.0 FM.

Bigoy : Ooh Donny jadian tanggal 21

Donny : Gua tiga tahun berapa bulan ya

Bigoy : Mudah-mudahan awet lah

Donny : Ya, *aamiin* ‘kabulkanlah’ **(Dt-166/CK-Kt/BAr/SP/S-3)**

Bigoy : Kok lo agak ngehela nafas gitu sih don

Donny : *Aamiin* ‘kabulkanlah’ **(Dt-167/CK-Kt/BAr/SP/S-3)** kalo gua mah *aamiin* ‘kabulkanlah’ **(Dt-168/CK-Kt/BAr/SP/S-3)** Tapi gua selalu menyemogakan yang disemogakan

Pada peristiwa tutur di atas terdapat campur kode kata yang dilakukan oleh Donny dengan nomor data (166-168). Campur kode tersebut termasuk campur kode kata karena unsur yang disisipkan merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri dan terdiri



atas morfem tunggal. Donny menyisipkan kata *aamin* dari bahasa Arab yang artinya kabulkanlah. Ia menyisipkan kata tersebut sebanyak tiga kali. Kata *aamiin* adalah kata dasar dari bahasa Arab yang termasuk kelas kata verba. Jadi, campur kode yang terjadi pada tuturan Donny adalah campur kode berbentuk kata dari bahasa Arab.

3. Campur Kode Berbentuk Frasa

Frasa adalah konstruksi yang terdiri atas dua kata atau lebih dan membentuk satu kesatuan. Campur kode berbentuk frasa yang terjadi dalam siaran *The Showre Sonora Lampung 96.0 FM* terjadi dari dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Korea. Berikut salah satu contoh campur kode berbentuk kata yang dituturkan penyiar Sonora Lampung 96.0 FM.

Atika : Di tahun 1995 V atau Kim Tae-hyung penyanyi salah satu anggota band boys asal Korea Selatan juga berulang tahun nih

Dina : *Saengil chuka hamnida, saengil chuka hamnida* 'selamat ulang tahun, selamat ulang tahun' (**Dt-262/CK-Fr/BKor/K/S-4**) wih gua mah anaknya *talented* banget semua gua tau gokil kan

Atika : Waduh ini kayaknya Dina hari ini *vibe-vibe* buat nyanyinya sangatlah kuat ya sahabat sonora

Pada peristiwa tutur di atas terdapat campur kode frasa yang dilakukan oleh Dina dengan nomor data (262). Campur kode tersebut termasuk campur kode frasa karena unsur

yang disisipkan merupakan gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif.

Dina menyisipkan frasa *saengil chukka hamnida* dari bahasa Korea yang artinya selamat ulang tahun. Frasa *saengil chukka hamnida* adalah frasa verbal dari bahasa Korea karena memiliki distibusi yang sama dengan kata verba atau kata kerja. Jadi, campur kode yang terjadi pada tuturan di atas adalah campur kode frasa dari bahasa Korea.

4. Campur Kode Berbentuk Baster

Baster adalah gabungan antara unsur bahasa asli dengan unsur bahasa asing. Campur kode berbentuk baster yang terjadi dalam siaran *The Showre Sonora Lampung 96.0 FM* terjadi dari penggabungan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Berikut salah satu contoh campur kode berbentuk baster yang dituturkan penyiar Sonora Lampung 96.0 FM.

Atika : Hello sahabat sonora selamat selamat hari ibu beberapa waktu yang lalu. Biar *bridging-nya* 'menjembatannya' (**Dt-221/CK-Bs/Bing/K/S-4**) enak pengen *say hi* sama ibunya kak Rianda hahaha

Dina : *Off course* siapa itu? pacar anda?

Atika : Aduh kurang tau sih ya kayaknya Pidi lebih mengerti sih

Pada peristiwa tutur di atas terdapat campur kode baster yang dilakukan oleh Atika dengan nomor data (221). Campur kode



tersebut termasuk campur kode baster karena unsur yang disisipkan merupakan gabungan bahasa asli dan bahasa asing. Atika menyisipkan kata *bridging* dari bahasa Inggris yang artinya menjembatani dan digabungkan dengan akhiran atau sufiks –nya dari bahasa Indonesia. Dengan demikian campur kode yang terjadi adalah campur kode berupa baster.

5. Campur Kode Berbentuk Perulangan Kata

Perulangan kata adalah proses pembentukan kata dengan cara mengulang sebagian atau keseluruhan bentuk dasar. Campur kode berbentuk perulangan kata yang terjadi dalam siaran *The Showre Sonora Lampung 96.0 FM* terjadi dari empat bahasa yaitu bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Jepang, dan bahasa Slang. Berikut salah satu contoh campur kode berbentuk perulangan kata yang ditemukan.

Rana : Wow iya ya. Dan nih sahabat sonora di tahun 1992 ada Yui Yokoyama, anggota grup idola Jepang AKB48

Helmi : *Kawai-kawai* ‘imut imut’ (Dt-22/CK-Pk/BJpn/K/S-1) hahaha

Rana : Oh wow saya nggak tau ya hahaha. Oke lanjut Mi

Pada peristiwa tutur di atas terdapat campur kode perulangan kata yang dilakukan oleh Rana dengan nomor data (22). Campur kode termasuk campur kode perulangan kata karena Rana menyisipkan kata bahasa asing

dan mengulangnya kembali dalam tuturannya. Helmi menyisipkan kata *kawai* dari bahasa Jepang yang artinya imut. Helmi mengulang kata tersebut sehingga campur kode tersebut termasuk campur kode perulangan kata. Jadi, campur kode yang terjadi pada tuturan di atas adalah campur kode perulangan kata dari bahasa Jepang.

6. Campur Kode Berbentuk Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal berupa sekelompok kata yang memiliki potensi menjadi sebuah kalimat dan setidaknya terdiri atas subjek dan predikat. Campur kode berbentuk klausa yang terjadi dalam siaran *The Showre Sonora Lampung 96.0 FM* terjadi dari satu bahasa yaitu bahasa Inggris. Berikut salah satu contoh campur kode berbentuk perulangan klausa yang ditemukan.

Rana : Oke, tapi sebelum itu mi kayaknya ada baiknya kita nemenin sore harinya sahabat sonora nih dengan lagu-lagu yang *more than just hits* ‘lebih dari sekedar hits’ (Dt-4/CK-Kl/Bing/K/S-1)

Helmi : Oh bener banget

Rana : Kayak lagu yang satu ini dari siapa sih mi?

Helmi : Justin Timberlake *Can't Stop the Feeling*

Pada peristiwa tutur di atas terdapat campur kode klausa yang dilakukan oleh Rana dengan nomor data (4). Campur kode tersebut termasuk campur kode klausa



karena unsur yang disisipkan sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi sebuah kalimat. Rana menyisipkan klausa *more than just hits* dari bahasa Inggris yang artinya lebih dari sekedar hits, disebut klausa karena terdiri atas subjek *more than* dan predikat *just hits*. Jadi, campur kode yang terjadi pada tuturan di atas adalah campur kode perulangan kata dari bahasa Inggris.

B. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode

1. Faktor Penyebab Alih Kode

Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam tuturan penyiar *The Showre Sonora Lampung 96.0 FM* adalah faktor penutur dan berubahnya topik pembicaraan. Alih Kode dalam siaran *The Showre Sonora Lampung 96.0 FM* cenderung disebabkan oleh faktor berubahnya topik pembicaraan. Kemudian, untuk faktor penutur terdiri atas penutur yang ingin menunjukkan kemampuan berbahasa asing dan penutur yang memilih istilah yang lebih familiar.

2. Faktor Penyebab Campur Kode

Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam tuturan penyiar *The Showre Sonora Lampung 96.0 FM* adalah faktor latar belakang sikap penutur dan faktor kebahasaan. Campur Kode dalam siaran *The Showre Sonora Lampung 96.0 FM*

cenderung disebabkan oleh faktor kebahasaan. Kemudian, untuk faktor latar belakang sikap penutur terdiri atas penutur yang ingin menunjukkan sikap religius dan penutur yang ingin menunjukkan sikap cinta Indonesia.

C. Implikasi Alih Kode dan Campur Kode terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Hasil penelitian dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Kelas X Kurikulum 2013 revisi 2018 yaitu pada Kompetensi Dasar 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan 4.6 Membuat kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Data alih kode dan campur kode yang ditemukan dapat dijadikan sebagai contoh penggunaan dua bahasa ketika berkomunikasi kepada peserta didik. Kemudian, peserta didik dapat diminta untuk menulis teks anekdot menggunakan dua bahasa (*bilingualisme*) sesuai dengan konteksnya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, alih kode yang ditemukan dalam siaran *The Showre Sonora Lampung 96.0 FM* berjumlah 23 data yang merupakan alih kode ekstern. Untuk alih kode intern tidak ditemukan



dalam penelitian ini. Alih kode tersebut terjadi karena adanya faktor penutur dan berubahnya topik pembicaraan. Alih kode terjadi dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan sebaliknya.

Campur kode yang ditemukan dalam siaran *The Showre Sonora Lampung 96.0 FM* berjumlah 360 data. Bentuk-bentuk campur kode yang ditemukan adalah 175 data campur kode kata, 103 data campur kode frasa, 41 data campur kode baster, 12 data campur kode perulangan kata, dan 29 data campur kode klausa. Campur kode tersebut terjadi karena adanya faktor latar belakang sikap penutur dan kebahasaan. Campur kode terjadi dari bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Korea, bahasa Jepang, bahasa Jawa dan bahasa Slang.

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, yaitu sebagai bahan ajar atau materi ajar. Alih kode dan campur kode dalam siaran *The Showre Sonora Lampung 96.0 FM* dapat digunakan untuk mencontohkan kepada peserta didik bagaimana berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai konteksnya. Jika dikaitkan dengan bahan ajar dapat digunakan sebagai variasi media pembelajaran dalam materi teks anekdot

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X*.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Raja Grafindo Persada.
- Masduki. (2001). *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalitas Reporter dan Penyiar*. LKiS Printing Cemerlang.
- Melia, S. (2012). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan Bahasa Indonesia Masyarakat Minang di Bandar Lampung dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Universitas Lampung.
- Pratama, Z. (2018). *Campur Kode dalam Percakapan Bahasa Penyiar Radio RRI Pro 2 FM Bandar Lampung dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Universitas Lampung.
- Saragih, D. K. (2022). *Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi*. 6, 2569–2577.
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Henary Offset Solo.
- Tarmini, W. (2018). Alih Kode dalam Tuturan Penyiar Radio Swasta. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 1(2), 12–34. <https://doi.org/10.22236/jollar.v1i2.3477>



J-Simbol: Vol. 11, No. 1 April 2023

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung

url: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/index>

Halaman: 8—17 || DOI: <https://doi.org/10.23960/J-Simbol>

Winda, N. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 87–94.
<https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.343>